

PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SUKAWENING GARUT

Fazar Azhari¹, Suryani²

¹ Institut muhamadiyah Darul Arqom Garut, Indonesia; fazarazhari03@gmail.com

² Institut muhamadiyah Darul Arqom Garut, Indonesia; suryani@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-07-14

Revised 2025-07-20

Accepted 2025-08-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Sukawening Garut. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut sebanyak 172 orang. Sedangkan sampelnya 36 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian membuktikan bahwa: Dan Hasil Uji Korelasi diperoleh nilai dari R Square = 153 yang artinya besar persentase pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik adalah sebesar 68,9% sedangkan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Keteladanan; Guru; Akhlak

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teacher role models on the character of students at SMPN 1 Sukawening Garut. This is a quantitative study with a simple linear regression design. The population in this study was 172 seventh-grade students at SMP Negeri 1 Sukawening Garut. The sample consisted of 36 students using simple random sampling. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential analysis. The results of the study prove that: The Correlation Test results obtained a value of R Square = 153, which means that the percentage of the influence of teacher role models on student morals is 68.9%, while the remaining 31.1% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Role model; Teacher; Morality

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Fazar Azhari

Institut muhamadiyah Darul Arqom Garut, Indonesia; fazarazhari03@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam secara khusus merupakan pendidikan yang didalamnya menjelaskan larangan yang dapat menjaga seseorang dari melakukan perbuatan maksiat. Hal ini disebabkan pergeseran fokus pendidikan dari pencapaian materi pelajaran ke arah pengembangan kompetensi siswa. Konsekuensinya, upaya pendidik selama proses pembelajaran harus efektif. Keberhasilan proses pendidikan akan tercapai jika pendidik memiliki kepribadian yang sesuai dengan kepribadiannya. Konteks keteladanan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan sebagai seorang pendidik. Keteladanan dapat menentukan apakah pendidik menjadi pendidik dan pelatih yang baik atau akan menjadi perusak atau perusak bagi masa depan peserta didik, terutama bagi peserta didik masih anak-anak. Pendidik merupakan faktor pendidikan yang kedudukan utamanya memegang peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Makna tersebut didasarkan pada tugas dan tanggung jawab pendidik yang dapat dikatakan berat dalam membina potensi peserta didik, agar memiliki integritas kepribadian, karakter, amanah dan takwa serta memiliki keterampilan dalam kehidupan sebagai individu dan masyarakat.

Keberhasilan siswa sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya guru berpakaian selalu rapi, dalam penampilan guru juga rapi, kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasannya dan sebagainya. Upaya guru dalam mendidik peserta didik yang berkarakter tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru. Untuk itu guru tidak hanya (Munawaroh, Nazib, and Putri, n.d.) sebagai fasilitator sumber ilmu saja, melainkan sebagai pendidik yang seharusnya membimbing, memotivasi siswa, membantu siswa dalam membentuk kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa melalui keteladanan dan contoh yang baik yang ditampilkan guru baik melalui ucapan, perbuatan, dan penampilan. Keteladanan seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap perilaku atau akhlak siswa.

Hal ini, karena sosok guru merupakan sosok figur yang patut dicontoh oleh setiap peserta didiknya. Guru mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai agen perubahan, guru memerlukan komitmen tinggi dan kualifikasi akademik memadai (Ilyas 2022). Menurut Imam Al-Ghazali, dalam artikel milik Madhar, menegaskan peran guru yang sangat penting, baik secara moral maupun spiritual, dalam membentuk karakter murid. Beliau menekankan perlunya guru menjadi figur teladan, menunjukkan integritas melalui tindakan dan ketulusan hati. Ajarannya mengingatkan bahwa katakata tanpa tindakan sebanding dengan anak panah tanpa busur (Madhar 2024).

Maka dari itu, guru harus memiliki keteladanan yang baik. Sehingga, peserta didik mampu meneladani sebagai upaya pengimplementasian dari pembelajaran yang telah disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keteladanan seorang guru berpengaruh terhadap akhlak siswanya di sekolah. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif jenis survey. Menurut sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi ada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut sebanyak 172 orang. Sedangkan sampelnya 36 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, homogenitas, dan linearitas, serta dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana, uji t, dan perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Gambar Keteladanan Guru di SMP Negeri 1 Sukawening Garut

a. Uji Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pengaruh Keteladanan Guru dengan SPSS versi 20 windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Deskriptif Keteladanan Guru

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keteladanan Guru	36	20	49	69	59,56	3,887	15,111
Valid N (listwise)	36						

Berdasarkan hasil deskriptif menggunakan tabel software SPSS versi 22 Windows diperoleh skor terendah 49, skor tertinggi 69, dengan *mean* sebesar 59,56 dan standar deviasi sebesar 3,887.

b. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Keteladanan Guru

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Keteladanan guru	,199	27	,008	,855	27	,012

Pengkategorian skor responden digunakan untuk mempermudah mengetahui gambaran Keteladanan Guru. Gambaran pengaruh Keteladanan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategorisasi}}$$

Pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil Keteladanan Guru. Taraf signifikansi yang

ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan uji Kolmogorov-Smirnov, maka diperoleh sign untuk Keteladanan Guru =0,08 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari keteladanan guru berdistribusi normal karena nilai sign lebih besar dari α atau ($0,08 > 0,05$)

Tabel 3. Kategorisasi Keteladanan Guru

Interval	Kategorisasi	<i>f_i</i>	Presentase
76-100	Sangat Tinggi	17	47,2%
51-75	Tinggi	11	30,5%
26-50	Rendah	5	13,8%
1-25	Sangat Rendah	3	8,3%
Jumlah		36	100%

Sumber Data Analisis Angket Keteladanan Guru

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 17 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 47,2%, 11 orang responden berada pada kategori tinggi 30,5%, 5 orang responden berada pada kategori rendah 13,8%, 3 orang responden berada pada kategori sangat rendah 8,3%.

Gambaran Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sukawening Garut

a. Uji Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akhlak peserta didik dengan SPSS versi 20 Windows dapat dilihat pada table berikut: Berdasarkan hasil deskriptif menggunakan software SPSS Windows diperoleh skor terendah 45, skor tertinggi 71, dengan *mean* sebesar 58, 78 dan standar deviasi sebesar 4176. Pengkategorian skor responden digunakan untuk mempermudah mengetahui gambaran Akhlak Peserta didik. Gambaran Akhlak Peserta Didik dapat dilihat pada tabel berikut:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategorisasi}}$$

b. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Akhlak Peserta Didik

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Akhlak peserta didik	226	27	028	847	27	028

Pengujian normalitas dapat dilihat dari akhlak peserta didik. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan uji Kolmogorov-Smirnov, maka di peroleh sign untuk Akhlak peserta didik =0,28 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari akhlak peserta didik

berdistribusi normal karena nilai sign lebih besardari α atau ($0,28 > 0,05$).

Tabel 5. Kategorisasi Akhlak Peserta Didik

Interval	Kategorisasi	f_i	Presentase
76-100	Sangat Tinggi	2	5,55%
51-75	Tinggi	28	77,77%
26-50	Rendah	5	13,88%
1-25	Sangat Rendah	1	2,77%
Jumlah		36	100%

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 2 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 5,55 %, 28 orang responden berada pada kategori tinggi 77,7 %, 5 orang responden berada pada kategori rendah 13,88%, 1 orang responden berada pada kategori sangat rendah 2,77%.

Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut

Analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan antara keteladanan dengan akhlak peserta didik. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: Q = Q_0 = 0$$

$$H_1: Q \neq Q_0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan anantara keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan anantara keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik.

Tabel 5 Uji Signifikansi Persamaan Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant) 1	33,729	10,116		3,334	,002
Keteladanan Guru	,421	,170	,392	2,481	,018

Dari output SPSS di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $Y = 33,729 + 0,421 X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 2,481$ sedangkan $t_{tabel} = 1,6$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan juga $p\text{-value} = 0,327/2 = 0,1635 = 0 < 0,16$ atau nilai signifikan lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan.

Untuk menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$\alpha = 1\% = 0,01 \quad \alpha/2 = 0,005$$

$$db = n - 2$$

$$= 36 - 2 = 34$$

$$t_{0,005(34)} = 1,6$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,481 > t_{0,005(34)} = 1,6$ untuk taraf signifikan 1%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut.

Table 7. Kolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,392a	,153	,128	3,89821

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya persentase pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik, dapat dilihat pada nilai R Square = 153 yang artinya besarnya persentase pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik adalah sebesar 68,9% sedangkan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Keteladanan Guru Kelas VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut

Keteladanan guru sangat penting untuk proses pendidikan, terutama untuk membangun akhlak peserta didik. Guru bukan hanya penyampai pengetahuan tetapi juga figur yang diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru kelas VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut berada dalam kategori tinggi yaitu 59,56%. Guru terlebih dahulu membentuk kepribadian yang baik pada dirinya sendiri, kemudian menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan mencontohkan kepada peserta didik bagaimana perkataan maupun perbuatan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh positif di SMP Negeri 1 Sukawening Garut. Guru terlebih dahulu membentuk kepribadian yang baik pada dirinya sendiri, kemudian menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan mencontohkan kepada peserta didik bagaimana perkataan maupun perbuatan yang baik. Dari segi perkataan seperti bertutur kata yang baik dan lemah lembut. Sedangkan dari segi perbuatan seperti sopan santun, disiplin, sabar, bijaksana, penyayang, ramah, dan rajin beribadah.

Semua guru di SMP Negeri 1 Sukawening Garut menjadi teladan bagi siswanya. Hanya saja masing-masing siswa meneladani guru yang berbeda sesuai yang dianggapnya favorit. Adapun guru yang sering dijadikan barometer dalam menggambarkan keteladanan terhadap siswa SMP Negeri 1 Sukawening Garut yakni Eti Hermawati dan Ai Komariah karena sifatnya yang tawadhu, sabar, lemah lembut, penyayang, dan rajin beribadah, serta Nira Sri Mulia dan Jujun Sudrajat karena sifatnya yang disiplin, bijaksana, penyayang, pemaaf, dan rajin beribadah. Keempat guru tersebut lebih menonjol dalam memberikan keteladanan terutama pada akhlak.

Penelitian ini sejalan dengan Mulayasa, bahwa keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku, kepribadian, serta tutur kata sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang

baik, dan datang tepat waktu. Keteladanan juga bisa dikatakan apa yang kita lihat dan itulah yang kita contoh. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh dan meniru apa yang dilihatnya secara langsung maupun tidak langsung. (Mulyasa 2007:170). Guru mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai agen perubahan, guru memerlukan komitmen tinggi dan kualifikasi akademik memadai (Ilyas 2022). Sebagai seorang pendidik, guru harus selalu

dapat memberikan contoh yang baik dari segi akhlak dan penampilan, yang akan berdampak positif pada pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat memberi contoh yang baik dari segi akhlak dan penampilan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan belajar dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik (Ismi and Hidayat 2024). Keteladanan guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, terutama dalam pengembangan aspek afektif dan akhlak siswa. Keteladanan yang efektif memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar

Akhlik Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut

Keberhasilan proses pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam, ditunjukkan oleh akhlak peserta didik. Akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut berdasarkan hasil penilaian responden sebanyak 36 berada dalam kategori tinggi yaitu 58,78% dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 4176, karena gambaran akhlak yang diperlihatkan oleh peserta didik kelas VII sudah baik dan islami. Meskipun ada beberapa siswa yang masih berbuat hal yang kurang baik.

Menurut penulis, akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sukawening Garut sudah cukup baik, karena gambaran akhlak yang diperlihatkan oleh peserta didik kelas VII sangat islami seperti sopan dalam berbicara dan bertingkah laku kepada guru maupun temannya, saling menghormati misalnya ketika bertemu dengan guru berjabat tangan, mena'ati aturan, sabar, rajin beribadah, serta disiplin dalam lingkungan pesantren. Meskipun ada beberapa siswa yang kerap berbuat hal yang melenceng, seperti ribut di dalam masjid dan kelas, tidur saat pengajian halaqah, berpacaran di luar lingkungan pesantren, namun ini hanya minoritas. Hal ini diperkirakan terjadi karena faktor lain misalnya orang tua atau teman sebayanya, apalagi bagi siswa yang tidak mondok tidak lagi dalam pengawasan guru saat pulang sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adinda (2017), bahwa Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa karena pendidikan dengan melalui keteladanan dan pembiasaan siswa akan menjadi terbiasa dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari serta mencontoh perilaku atau sosok gurunya.

Akhlik yang baik sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Khamis bahwa akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketentuan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik (Abuddin Nata, 2006:206). Maka akhlakul karimah, yaitu sistem nilai menjadi asas perilaku yang bersumber dari al-qur'an, as-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah). (Ali Zainuddin, 2007:31)

Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut

Terdapat Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Peserta Didik VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut, hal ini dibuktikan berdasarkan Hasil Statistik Infrensial pengujian hipotesis dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}=2,481 > t_{0,05(34)} = 1,6$ untuk taraf signifikan 1%, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{table} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan Hasil Uji Korelasi diperoleh nilai dari $R\ Square = 153$ yang artinya besar persentase pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik adalah sebesar 68,9% sedangkan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh besar terhadap akhlak peserta didik dibandingkan faktor lainnya, dengan gambaran akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut yang sudah baik dari segi perkataan, perbuatan, tingkah laku, dan penampilan. Tanpa perintah dari guru, siswa sudah terdorong untuk disiplin, sabar, jujur, sopan, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menjaga kebersihan lingkungan pesantren, serta rajin beribadah seperti shalat berjama'ah, tadarrus, berdzikir setelah shalat, dan menghafal al-Qur'an. Hal ini karena mereka banyak melihat para gurunya dan mena'ati nasihat-nasihat yang diberikan saat pembelajaran. Terlebih SMP Negeri 1 Sukawening Garut merupakan pondok pesantren, dimana guru memiliki posisi penting dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Mukarommah and Surono 2024) yang menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh besar terhadap akhlak peserta didik. Begitu pula (Irayanti, Sulkipani, and Sapriya 2023) menyatakan bahwa guru yang sabar, rendah hati, dan disiplin menjadi panutan efektif dalam pembentukan akhlak mulia. Sementara itu, (Pulungan, Magdalena, and Zulhammi 2023) memperkuat pentingnya kolaborasi antara guru dan keluarga dalam membentuk akhlak anak.

Menurut Ahmad Khamis Akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik (Abuddin Nata, 2006:206). Maka akhlakul karimah, yaitu sistem nilai menjadi asas perilaku yang bersumber dari Contohnya tentang sifat Nabi Muhammad beserta pengikutnya yang digambarkan dalam Al-Quran.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah) (al-Qur'an Surat Al Ahzab/ 33:21).

Nabi Muhammad beserta pengikutnya itu bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, senantiasa rukuk dan sujud (shalat), serta mencari keridhaan Allah.

4. Kesimpulan

Keteladanan guru kelas VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut berada dalam kategori tinggi yaitu 59,56%. Guru terlebih dahulu membentuk kepribadian yang baik pada dirinya sendiri, kemudian menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan mencontohkan kepada peserta didik bagaimana perkataan maupun perbuatan yang baik. Akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut berdasarkan hasil penilaian responden sebanyak 36 berada dalam kategori tinggi yaitu 58,78% karena gambaran akhlak yang diperlihatkan oleh peserta didik kelas VII sudah baik dan islami. Meskipun ada beberapa siswa yang masih berbuat hal yang kurang baik. Terdapat Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Peserta Didik VII SMP Negeri 1 Sukawening Garut, hal ini dibuktikan berdasarkan Hasil Statistik Infrensial pengujian hipotesis dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}=2,481 > t_{0,05}(34) = 1,6$ untuk taraf signifikan 1%, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{table} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan Hasil Uji Korelasi diperoleh nilai dari R Square = 153 yang artinya besar persentase pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik adalah sebesar 68,9% sedangkan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

REFERENSI

- Ali Zainuddin , Pendidik Agama Islam ,Jakarta:Februari,2007.
- Iman Syafe, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindao Persada,2014.
- Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam Cet.II; Jakarta: Kencana, 2012.
- Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Mukarommah, Nailul, and Yudi Surono. 2024. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Peserta Didik Di Kelas VIII SMP N 10 Kotabumi Lampung Utara T.P. 2022/202
- Irayanti, Irma, Sulkipani Sulkipani, and Sapriya Sapriya. 2023. "Analisis Keteladanan Guru Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Moral Dan Kesetaraan Gender Pada Siswa Madrasah." SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak 5(2):58–110. doi: <https://doi.org/10.32332/jsga.v5i02.7953>.
- Ilyas, 2022. "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) 2(1):34–40. doi: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.
- Mulyasa, E. (2013) Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Madhar, Madhar. 2024. "Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Islam Kontemporer." TARQ <https://doi.org/10.36769/tarqiyatu.na.v3i2.813>.
- Pulungan, Hotnida Yanti, Magdalena Magdalena, and Zulhammi Zulhammi. 2023. "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan

Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Siswa." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 21(3):676–91. doi: [https://doi.org/10.31851/wahana didaktika.v21i3.12903](https://doi.org/10.31851/wahana%20didaktika.v21i3.12903).

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Cet. XXI*, Bandung: Alfabeta, 2014.